

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut merupakan subjek perancangan pada *website* mengenai konsep *sati* bagi remaja umat Buddha:

3.1.1 Demografis

Demografis merupakan sebuah penelitian mengenai populasi masyarakat berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, SES, dan agama.

1. Usia: 12-18 tahun

Menurut teori *identity development* oleh Erikson, usia remaja merupakan tahap penting dalam membangun jati diri dengan mempertimbangkan tujuan, nilai, dan kepercayaan yang dianut (Cherry, 2023). Pada tahap ini, remaja mulai mencari makna hidup serta landasan yang dapat membimbing keputusan-keputusan mereka ke depan. Hal ini sejalan dengan urgensi pengenalan *sati* yang tidak hanya melatih kesadaran penuh, tetapi juga menumbuhkan pemahaman bahwa segala sesuatu bersifat tidak kekal dan menuntun pada pelepasan keterikatan. Dengan mengenalkan *sati* sejak usia remaja, mereka dapat menjadikan ajaran Buddha ini sebagai pegangan hidup yang mampu membangun ketenangan batin, sekaligus memperkuat nilai dan identitas spiritual mereka.

2. Agama: Buddha
3. Jenis Kelamin: Perempuan dan laki-laki
4. Pendidikan: SMP dan SMA
5. SES: B-A

Menurut Maslow dari *theory of human needs*, kebutuhan manusia berkembang secara bertahap dari yang paling dasar hingga kompleks, yaitu dari *psychological, security, belonging, esteem*, dan *self-actualization* (Cherry, 2024). Ketika kebutuhan *psychological* dan

security telah terpenuhi, individu akan fokus pada kebutuhan tingkat berikutnya sebagai proses pembentukan identitas diri. Shulman (n.d.), menyatakan bahwa praktik dan ajaran agama berfungsi dalam memenuhi kebutuhan psikologis dan spiritual yang berada pada tingkatan menengah hingga tinggi, yaitu *belonging*, *esteem*, dan *self-actualization*. Berdasarkan hal tersebut, pengenalan konsep *sati* akan lebih tepat diarahkan pada remaja dengan latar belakang kelas B–A yang umumnya telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Dengan kondisi tersebut, mereka cenderung lebih siap untuk menerima nilai-nilai spiritual yang mendukung pencarian identitas dan aktualisasi diri.



Gambar 3.1 Tampak Depan Wihara Ekayana Serpong
Sumber: <https://ekayanaserpong.or.id/>

Selain itu, penentuan segmen B–A juga didasarkan pada karakteristik umat Buddha yang rata-rata menggunakan kendaraan pribadi, khususnya mobil dalam menghadiri kebaktian di wihara. Berdasarkan artikel *Tempo*, individu yang memiliki kendaraan pribadi termasuk dalam golongan menengah dan tingkat ekonomi yang baik karena memiliki kebebasan dan kenyamanan mobilitas (2024). Maka dari itu, penulis mengajukan status sosial ekonomi menengah hingga atas melihat dari aspek teori kebutuhan dan karakteristik target perancangan yang masuk dalam indikator tersebut.

3.1.2 Geografis: Jabodetabek

Penulis memilih wilayah Jabodetabek karena daerah ini memiliki jumlah pemeluk Agama Buddha yang tinggi. Berdasarkan data Kementerian

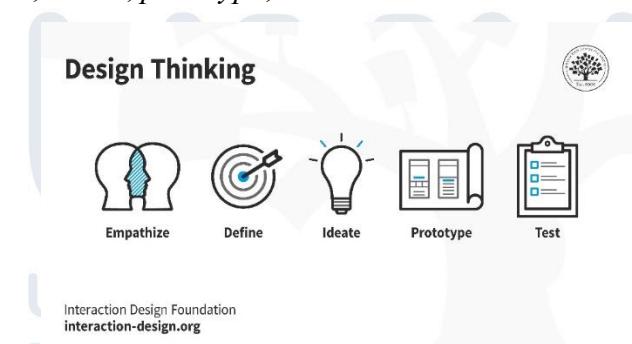
Dalam Negeri (Kemendagri), DKI Jakarta merupakan provinsi dengan jumlah umat Buddha terbanyak di Indonesia dengan total 396.906 jiwa. Kemudian, provinsi Banten dan Jawa barat juga termasuk ke dalam sepuluh besar provinsi dengan populasi umat Buddha terbesar dengan total 141.635 jiwa dan 98.783 jiwa (Angelia, 2022).

3.1.3 Psikografis

- a. Remaja Buddhis yang kurang memahami ajaran agama Buddha.
- b. Remaja Buddhis yang ingin belajar ajaran agama Buddha
- c. Remaja Buddhis yang *tech-savv*.
- d. Remaja Buddhis yang mudah dipengaruhi.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Perancangan *website* mengenai konsep *sati* bagi remaja umat Buddha menggunakan metode *design thinking* dari *The Basics of User Experience Design* yang dirancang oleh Interaction Design Foundation (2018). *Design thinking* merupakan proses iteratif untuk memahami pengguna dan mendefinisikan ulang masalah guna mengidentifikasi solusi yang tepat melalui lima fase non linear, yaitu *empathize, define, ideate, prototype, dan test*.



Gambar 3.2 Skema *Design Thinking*
Sumber: <https://www.interaction-design.org/literature/article/what...>

Berikut merupakan penjabaran masing-masing tahap *design thinking* dalam proses perancangan *website* mengenai *sati* bagi remaja Buddhis.

3.2.1 *Empathize*

Tahap *empathize* merupakan tahap pengumpulan data yang akan memvantis penulis mengetahui masalah yang dihadapi pengguna. Penulis akan

mengumpulkan data melalui wawancara, FGD, dan penyebaran kuesioner ke target audiens. Dengan demikian, dapat memahami persepsi, kebutuhan, ataupun tantangan yang dihadapi peserta maupun responden mengenai konsep *sati*. Selain ke pengguna, juga akan dilakukan wawancara ahli untuk mendalami pemahaman tentang *sati* dalam konteks Buddhis (h. 18).

3.2.2 Define

Setelah data dikumpulkan, penulis akan mengolah dan menganalisis data tersebut di tahap *define*. Pada fase ini, ditentukannya masalah utama yang dialami pengguna mengenai konsep *sati*. Selain itu, penulis juga akan mengolah data tentang *sati* dari wawancara ahli untuk digunakan sebagai isi konten nantinya (h. 18).

3.2.3 Ideate

Pada tahap *ideate*, penulis akan melakukan *brainstorming* untuk mengembangkan ide berdasarkan masalah yang ditemukan. Hal ini mencakup fitur, gaya visual, konten, dan pengalaman yang cocok diterapkan dalam *website*. Melalui fase *ideate*, penulis dapat menciptakan solusi yang relevan dan menyelesaikan masalah pengguna (h. 18).

3.2.4 Prototype

Setelah mendapatkan ide dari sesi *brainstorming*, penulis akan mewujudkan ide terpilih pada tahap *prototype*. Tahap ini dimulai dari perancangan *information architecture* dan *user flow* untuk memperjelas struktur *website*. Diikuti oleh pembuatan aset, sketsa, *low fidelity*, dan *high fidelity*. Ada pun *tools* yang digunakan dalam perancangan adalah Procreate sebagai software pembuatan aset, Figma untuk desain media sekunder, dan Framer untuk membuat desain *website* (h. 18).

3.2.5 Test

Pada tahap terakhir *test*, penulis akan menguji *prototype* kepada pengguna untuk memperoleh *feedback* terkait navigasi, tampilan, dan konten *sati* yang disampaikan. Pada tahap ini, akan dilakukan dua jenis tes, yaitu *alpha test* dan *beta test*. *Alpha test* akan dilakukan saat *prototype day* dengan partisipan berasal dari lingkungan Universitas Multimedia Nusantara,

sedangkan *beta test* akan ditujukan kepada pengguna nantinya. Dari tes ini, penulis akan melakukan evaluasi dan iterasi terkait *feedback* yang didapatkan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas solusi (h. 18).

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Penulis menggunakan metode kualitatif sebagai metode pengambilan data untuk mengenali fenomena yang dihadapi subjek penelitian, mulai dari perilaku, sikap, atau persepsi mereka (Moleong, 2013). Pendekatan ini akan membangun pengetahuan penulis dari interpretasi berbagai sumber informasi.

Dengan menggunakan teknik wawancara, *focus group discussion* (FGD), dan kuesioner, penulis akan mengumpulkan informasi mengenai *sati*. *Sati* merupakan situasi batin yang sadar, waspada, dan penuh perhatian atas hal-hal baik dan bermanfaat (Tim Buddha Wacana, 2022). Tujuan teknik ini untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai pemahaman, persepsi, serta tantangan yang dihadapi remaja umat Buddha terkait aksesibilitas informasi konsep *sati* yang otentik dengan ajaran Buddha. Informasi yang dikumpulkan akan digunakan sebagai dasar merancang *website* yang relevan dan efektif sesuai kebutuhan pengguna.

3.3.1 Wawancara

Sebagai salah satu teknik pengumpulan data primer, wawancara akan dilakukan kepada Frandi Gunawan selaku Upasaka dan petinggi Wihara Ekayana Serpong. Upasaka merupakan sebutan untuk praktisi laki-laki yang telah bertekad untuk menjalankan lima sila Buddhis (Young Buddhist Association, 2023). Menurut Creswell (2018, h. 224), wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui interaksi langsung antara peneliti dan narasumber dengan sifat terbuka, eksploratif, dan terarah pada fenomena yang diteliti. Pertanyaan yang diajukan akan menggunakan strategi fenomenologi yang fokus pada pengalaman dan pemahaman narasumber dan etnografi yang akan fokus pada suatu kelompok tertentu. Dengan ini, penulis akan menggali makna *sati* yang sesuai dengan ajaran Buddha, pandangan beliau terhadap konsep *sati* yang lebih general tanpa unsur religius, dan hal yang perlu disampaikan untuk menyampaikan informasi tentang *sati* kepada remaja.

1. Wawancara dengan Ahli

Narasumber dari wawancara ahli adalah Frandi Gunawan selaku petinggi dari Wihara Ekayana Serpong dan praktisi yang telah berjanji menjalankan lima sila Buddhis. Wawancara ini akan dilakukan pada Senin, 8 September 2025 pukul 13.00 WIB secara tatap muka di Ruangan Kantor Wihara Ekayana Serpong. Untuk mendokumentasikan proses wawancara ini, penulis melakukan *voice record* disertai dengan timelapse selama wawancara berlangsung. Berikut merupakan pertanyaan wawancara yang diajukan.

Tabel 3.1 Tabel Pertanyaan Narasumber Ahli

Mengenai <i>sati</i> dalam ajaran Buddha		
No.	Pertanyaan	Tujuan
1.	Dari yang saya baca, <i>sati</i> merupakan bagian dari Jalan Mulia Berunsur Delapan yang fokus pada kesadaran. Dengan melatih <i>sati</i> berarti kita melatih untuk terus sadar terhadap emosi, pikiran, dan keadaan kita saat ini, dan melatih <i>sati</i> , juga dapat meningkatkan spiritualitas kita sebagai umat Buddha. Apa pemahaman ini sudah tepat, Romo?	Untuk mengonfirmasi pemahaman penulis terhadap <i>sati</i> kepada ahli.
2.	Bagaimana peran <i>sati</i> dalam kehidupan umat Buddha?	Untuk mengetahui fungsi dan kontribusi <i>sati</i> dalam praktik kehidupan sehari-hari umat Buddha.
3.	Apa dampak yang terjadi apabila umat Buddha tidak menerapkan <i>sati</i> ?	Untuk menggali konsekuensi jika <i>sati</i> tidak dilatih atau dipraktikkan

4.	Bagaimana cara melatih <i>sati</i> ?	Untuk mengetahui metode atau praktik yang dapat dilakukan untuk melatih <i>sati</i> .
5.	Kapan waktu yang tepat untuk melatih <i>sati</i> ?	Untuk mengetahui waktu ataupun momen yang sesuai untuk melatih <i>sati</i> .
6.	Aapakah ada perbedaan cara melatih <i>sati</i> untuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa?	Untuk mengetahui perbedaan metode latihan <i>sati</i> yang sesuai dengan usia.
Dampak perbedaan pemahaman antara <i>sati</i> dalam konteks Buddhis dan yang universal.		
1.	Apa risiko pemahaman <i>sati</i> yang universal dan terlepas dari konteks ajaran Buddha?	Untuk mengetahui pandangan ahli dampak pemahaman <i>sati</i> hanya dalam konteks universal.
Urgensi penyampaian <i>sati</i> kepada remaja Buddhis		
1.	Menurut Romo, seberapa penting untuk menyampaikan tentang <i>sati</i> bagi umat Buddha, khususnya remaja?	Untuk mengetahui pandangan ahli terkait urgensi dan prioritas mengenalkan <i>sati</i> kepada remaja.
2.	Apa saja hal-hal yang perlu diajarkan apabila ingin memberikan informasi mengenai <i>sati</i> ?	Untuk menggali media komunikasi inti maupun sekunder yang digunakan ahli dalam menyampaikan <i>sati</i> .
Media ajaran ahli dalam menyampaikan informasi <i>sati</i>		
1.	Media apa yang kerap Romo gunakan untuk menyampaikan <i>sati</i> ?	Untuk menggali media komunikasi inti maupun sekunder yang digunakan ahli dalam menyampaikan <i>sati</i> .
2.	Apa kendala yang dirasakan Romo dari media yang Romo gunakan?	Untuk mengetahui kendala dari media yang digunakan

		narasumber dalam menyampaikan <i>sati</i> .
--	--	---

Dari pertanyaan yang diajukan, penulis akan menggali informasi mengenai pemahaman dasar *sati* dalam konteks Buddhis, mulai dari teori hingga praktiknya. Selain itu, mendapatkan pandangan narasumber terkait perbedaan dan risiko pemahaman *sati* yang universal tanpa konteks ajaran agama Buddha, urgensi penyampaian *sati*, serta strategi penyampaiannya kepada remaja. Terakhir, penulis akan mendapatkan wawasan mengenai pengalaman narasumber dalam penyampaian *sati*. Dari informasi yang digali, penulis dapat memiliki gambaran mengenai pemahaman, praktik, urgensi, dan penyampaian *sati* dalam kehidupan remaja umat Buddha. Hasil dari wawancara ini pun dapat dijadikan konten isi *website* nantinya.

3.3.2 Focus Group Discussion

Focus group discussion (FGD) akan dilakukan bersama kalangan anak SMP, SMA, maupun mahasiswa untuk menggali persepsi, pengalaman, serta ekspektasi remaja Buddhis mengenai penyampaian *sati*. FGD akan dilakukan pada Sabtu, 13 September 2025 pukul 19.00 WIB dengan lima umat Buddha yang mengetahui ataupun tidak cukup mengetahui tentang *sati*. Di luar dari identitas peserta, pertanyaan FGD akan dilandaskan dari teori Creswell dengan strategi fenomenalogi dimana pertanyaan akan seputar pengetahuan, pengalaman, dan perilaku masing-masing peserta (h. 224). Berikut merupakan pertanyaan yang akan diajukan.

Tabel 3.2 Tabel Pertanyaan FGD

No.	Pertanyaan	Tujuan
Pemahaman remaja Buddhis mengenai <i>sati</i>		
1.	Apa yang kalian ketahui tentang <i>sati</i> ? (pemahaman, tujuan, dan manfaat <i>sati</i>).	Untuk mengetahui pengetahuan awal narasumber mengenai konsep <i>sati</i> serta sejauh mana mereka memahami tujuan dan manfaatnya.

2.	Bagaimana cara melatih <i>sati</i> ?	Untuk mengetahui pemahaman narasumber mengenai bentuk-bentuk latihan <i>sati</i> yang mereka kenal atau pahami.
3.	Apakah kalian pernah melatih <i>sati</i> ? Biasanya saat apa dan bagaimana latihannya?	Untuk menggali pengalaman pribadi narasumber dalam mempraktikkan <i>sati</i> , termasuk konteks, situasi, dan cara mereka berlatih.
4.	Darimana kalian mengetahui tentang <i>sati</i> ?	Untuk mengetahui sumber informasi narasumber tentang <i>sati</i> .
Media <i>behaviour</i> remaja dalam mengakses informasi ajaran Buddhist		
1.	Apakah kalian pernah mencari tahu tentang <i>sati</i> dari <i>web browser</i> ? Apa alasannya?	Untuk memahami perilaku pencarian informasi narasumber terkait <i>sati</i> serta alasan mereka menggunakan atau tidak menggunakan media sekunder.
2.	Media apa yang paling sering kalian gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai ajaran Buddhis?	Untuk mengetahui preferensi media yang digunakan narasumber dalam mengakses ajaran Buddha.
3.	Kendala apa yang biasanya kalian temui ketika ingin mengakses konten-konten ajaran Buddhis?	Untuk mengidentifikasi hambatan atau kesulitan yang dialami narasumber dalam mengakses konten Buddhis.
4.	Apa yang akan membuat kalian tertarik untuk mengakses informasi ajaran Buddhis?	Untuk memahami preferensi narasumber mengenai jenis konten atau gaya penyajian informasi Buddhis yang paling menarik bagi mereka.
Pertanyaan tambahan		
1.	Menurut pendapat kalian, apakah penting untuk	Untuk menggali pandangan peserta tentang hubungan antara pemahaman

	memahami suatu konsep atau teori ajaran sebelum melakukan praktiknya?	teori dan praktik dalam ajaran Buddhis.
--	---	---

Dari pertanyaan yang disusun, sesi FGD ini akan menghasilkan pemahaman seputar tingkat pemahaman target audiens mengenai *sati*, seperti pengetahuan awal, pengalaman pribadi, dan media informasi yang digunakan. FGD ini juga menggali perilaku peserta dalam mengakses informasi Buddhis, termasuk media, kendala, dan jenis informasi yang dianggap relevan. Kemudian, juga untuk mengetahui pandangan remaja terhadap pemahaman teori sebelum praktik untuk melihat hubungan antara konsep dan pengalaman nyata dalam melatih ajaran Buddhis.

3.3.3 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang direaliasi melalui seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Bahri, 2018, h. 92). Dengan metode jawaban tertutup, kuesioner ini ditujukan kepada 100 remaja umat Buddha berusia 12-18 tahun di Jabodetabek. Alat yang digunakan untuk menampung pertanyaan kuesioner adalah Google form dengan media jawaban skala *likert*. Skala *likert* merupakan sistem penilaian yang dikembangkan oleh Rensis Likert yang ditujukan untuk mengukur sikap, pendapat, maupun persepsi seseorang dalam kuesioner (Jamieson, 2025).

Berdasarkan Wolfe dan Smith dalam Nemoto dan Beglar (2014), karakteristik skala *likert* yang *desireable* adalah tidak memiliki kategori netral yang dapat menganggu pengukuran maupun analisis statistik. Dengan demikian angka skala *likert* haruslah genap. Pada penelitian ini, penulis menggunakan skala dari satu sampai empat. Dikutip dari jurnal yang sama, skala empat poin memiliki keunggulan karena mudah dipahami dan membutuhkan usaha rendah untuk dijawab, sehingga cocok bagi responden muda yang memiliki motivasi rendah untuk menyelesaikan kuesioner. Berikut merupakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dibagi menjadi tiga bagian di luar identitas responden.

Tabel 3.3 Tabel Pertanyaan dan Pernyataan Kuesioner

Bagian 1		Identitas responden	
No.	Pertanyaan	Media Jawaban	Pilihan Jawaban
1.	Usia?	<i>Multiple choices (single answer)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang dari 12 tahun • 12-15 tahun • 15-18 tahun • Lebih dari 18 tahun
2.	Domisili?	<i>Multiple choices (single answer)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jakarta • Bogor • Depok • Bekasi • Tangerang
Bagian 2		Pemahaman remaja umat Buddha mengenai <i>sati</i>	
No.	Pertanyaan	Media Jawaban	Pilihan Jawaban
1.	Saya mengetahui bahwa <i>sati</i> merupakan salah satu bagian dari Jalan Mulia Berunsur Delapan.	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1 = Sangat tidak setuju • Skala 4 = Sangat setuju
2.	Saya mengetahui arti <i>sati</i> sebagai kesadaran penuh atas tubuh, perasaan, pikiran, dan kondisi batin.	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1 = Sangat tidak setuju • Skala 4 = Sangat setuju
3.	Saya mengetahui bahwa <i>sati</i> membantu menyadari kemunculan dan lenyapnya emosi seperti marah, takut, atau sedih.	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1 = Sangat tidak setuju • Skala 4 = Sangat setuju

4.	Saya mengetahui <i>sati</i> dapat dilatih melalui meditasi.	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= Sangat tidak setuju • Skala 4= Sangat setuju
5.	Saya mengetahui bahwa <i>sati</i> dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari seperti makan, berjalan, atau berbicara.	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= Sangat tidak setuju • Skala 4= Sangat setuju
6.	Saya mengetahui bahwa mempraktikkan <i>sati</i> merupakan salah satu cara untuk mengurangi kemelekatan dan mengakhiri penderitaan.	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= Sangat tidak setuju • Skala 4= Sangat setuju
7.	Saya mengetahui praktik <i>sati</i> bermanfaat untuk meningkatkan kewaspadaan dalam bertindak, berbicara, dan berpikir.	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= Sangat tidak setuju • Skala 4= Sangat setuju
8.	Saya mengetahui tujuan utama latihan <i>sati</i> adalah untuk mengurangi stress dan meningkatkan produktivitas.	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= Sangat tidak setuju • Skala 4= Sangat setuju
Bagian 3		Media behaviour remaja dalam mengakses informasi ajaran Buddhis	
No.	Pertanyaan	Media Jawaban	Pilihan Jawaban
1.	Saya cenderung membaca informasi melalui platform digital daripada media cetak.	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= Sangat tidak setuju • Skala 4= Sangat setuju

2.	Saya cenderung menggunakan <i>web browser</i> untuk mencari informasi yang ingin diketahui.	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= Sangat tidak setuju • Skala 4= Sangat setuju
3.	Saya cenderung mengandalkan media sosial untuk mencari informasi yang ingin diketahui.	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= Sangat tidak setuju • Skala 4= Sangat setuju
4.	Saya cenderung menyukai informasi yang disampaikan secara ringkas.	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= Sangat tidak setuju • Skala 4= Sangat setuju
5.	Saya cenderung menyukai informasi yang disajikan dalam bahasa sederhana dibandingkan bahasa formal atau akademis.	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= Sangat tidak setuju • Skala 4= Sangat setuju
6.	Saya cenderung hanya membaca sebagian isi dari suatu informasi.	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= Sangat tidak setuju • Skala 4= Sangat setuju
7.	Saya cenderung memahami suatu topik ketika disampaikan melalui gambar atau ilustrasi visual.	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= Sangat tidak setuju • Skala 4= Sangat setuju
8.	Saya cenderung memahami suatu topik ketika disampaikan melalui gambar dan suara.	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= Sangat tidak setuju • Skala 4= Sangat setuju
9.	Saya cenderung membaca informasi hanya jika topiknya	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= Sangat tidak setuju

	sedang relevan dengan kehidupan.		<ul style="list-style-type: none"> • Skala 4= Sangat setuju
Bagian 4		Ketertarikan terhadap media informasi <i>sati</i>	
No	Pernyataan	Media Jawaban	Pilihan Jawaban
1.	Saya tertarik mempelajari konsep <i>sati</i> untuk meningkatkan pemahaman spiritual saya terhadap ajaran Buddha.	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= Sangat tidak setuju • Skala 4= Sangat setuju
2.	Saya tertarik untuk mempelajari cara melatih <i>sati</i> dalam kehidupan sehari-hari.	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= Sangat tidak setuju • Skala 4= Sangat setuju
3.	Saya tertarik membaca kisah nyata umat Buddha yang berhasil menerapkan <i>sati</i> dalam kehidupan sehari-hari.	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= Sangat tidak setuju • Skala 4= Sangat setuju
4.	Saya bersedia mengeluarkan biaya untuk mengakses media yang membahas <i>sati</i> .	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= Sangat tidak setuju • Skala 4= Sangat setuju
5.	Saya berharap dapat menemukan informasi tentang <i>sati</i> melalui:	<i>Checkboxes (multiple answer)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku • Media sosial • <i>Web browser</i> • Wihara atau komunitas Buddhis • <i>Other</i>

Dari pertanyaan maupun pernyataan yang diajukan, penulis akan mengumpulkan tiga jenis data. Data ini meliputi pengetahuan responden tentang *sati* yang sesuai dengan ajaran Buddha, preferensi dan kebiasaan mereka dalam mengakses informasi, serta ketertarikan dalam mengakses informasi mengenai *sati*.

3.3.4 Studi Eksisting

Studi eksisting yang menjadi rujukan dalam perancangan tugas akhir ini adalah *Sati.org* yang fokus pada pengenalan dan penyebaran praktik ajaran Buddha. Fungsi studi eksisting ini adalah untuk menganalisa kompetitor dan memastikan perancangan penulis memiliki keunggulan dari media yang ada sebelumnya. Melalui analisis ini, penulis akan mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta peluang pengembangan konten dan penyajian informasi (SWOT) agar hasil perancangan lebih relevan, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan target audiens.

3.3.5 Studi Referensi

Pada studi referensi, penulis akan merujuk pada beberapa *website* yang berada di luar konteks *sati*, yaitu *Kiddorami.framer.website* *Adhdexperience.com*, dan *Elementis.com*. Pemilihan ketigawebsite didasarkan pada kualitas tampilan dan pendekatan desain yang dapat menjadi inspirasi dalam perancangan media informasi untuk remaja dimana keduanya mampu menghadirkan informasi sederhana dengan hierarki yang jelas, tetapi tetap menarik dan mudah dipahami. Dengan merujuk pada ketiga contoh ini, penulis berharap dapat merancang sebuah *website* informasi *sati* yang tidak hanya menyampaikan esensi spiritual ajaran Buddha, tetapi juga relevan, *engaging*, dan mudah diakses oleh remaja di era digital.

3.3.6 Alpha Test

Alpha test merupakan bagian kelima dari proses *deisgn thinking* yaitu *test*. Dalam hal ini, *alpha test* dilakukan dengan menyebarkan QR atau *link prototype website* kepada masyarakat luas di hari *prototype day* yang diselenggarakan oleh Universitas Multimedia Nusantara pada 12-14 November 2025. Pada tes ini, penulis menggunakan teori *User Experience Questionnarie*

(*UEQ*) untuk merancang pertanyaan kuesioner. *UEQ* merupakan pendekatan analisis data untuk memastikan skala mewakili aspek kualitas pengalaman pengguna. Pilihan jawaban *UEQ* berbentuk *semantic differential* yaitu sepasang istilah berlawanan melalui skala satu sampai tujuh. Dalam *UEQ*, terdapat enam aspek yang ditinjau, yaitu *attractiveness*, *perspicuity*, *efficiency*, *dependability*, *stimulation*, dan *novelty* melalui 26 *item* pertanyaan (Schrepp, 2023). Namun, juga terdapat *short UEQ* yang terdiri dari 10 pertanyaan.

Dalam *alpha test* ini, penulis menggunakan pertanyaan-pertanyaan dalam *short UEQ* untuk menanyakan tiga halaman utama yang telah dibuat dalam masa *prototype day*. Berikut merupakan pertanyaan kuesioner yang akan disebarluaskan kepada mahasiswa maupun pihak luar yang datang berdasarkan format *User Experience Questionnaire (UEQ)*.

Tabel 3.4 Tabel Pertanyaan *Alpha Test*

Bagian 1		Identitas Responden	
No.	Pertanyaan	Media Jawaban	Pilihan Jawaban
1.	Usia?	<i>Multiple choices (single answer)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang dari 12 tahun • 12-15 tahun • 15-18 tahun • Lebih dari 18 tahun
Bagian 2		Evaluasi Halaman <i>Homepage</i>	
No.	Pertanyaan	Media Jawaban	Pilihan Jawaban
1.	Apakah halaman tersebut menghalangi (<i>obstructive</i>) atau mendukung (<i>supportive</i>)?	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= menghalangi (<i>obstructive</i>) • Skala 7= mendukung (<i>supportive</i>)

2.	Apakah halaman tersebut rumit (<i>complicated</i>) atau sederhana (<i>easy</i>)?	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= rumit (<i>complicated</i>) • Skala 7= sederhana (<i>easy</i>)
3.	Apakah halaman tersebut efisien (<i>efficient</i>)?	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= tidak efisien (<i>inefficient</i>) • Skala 7= efisien (<i>efficient</i>)
4.	Apakah halaman tersebut membingungkan (<i>confusing</i>) atau jelas (<i>clear</i>)?	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= membingungkan (<i>confusing</i>) • Skala 7= jelas (<i>clear</i>)
5.	Apakah tampilan halaman tersebut membosankan (<i>boring</i>) atau mengasyikkan (<i>exciting</i>)	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= membosankan (<i>boring</i>) • Skala 7= mengasyikkan (<i>exciting</i>)
6.	Apakah tampilan halaman tersebut menarik (<i>interesting</i>)?	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= tidak menarik (<i>not interesting</i>) • Skala 7= menarik (<i>interesting</i>)
7.	Apakah tampilan halaman tersebut konvensional (<i>conventional</i>) atau berdaya cipta (<i>inventive</i>)?	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= konvensional (<i>conventional</i>) • Skala 7= berdaya cipta (<i>inventive</i>)

8.	Apakah tampilan halaman tersebut lazim (<i>usual</i>) atau terdepan (<i>leading edge</i>)?	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= lazim (<i>usual</i>) • Skala 7= terdepan (<i>leading edge</i>)
Bagian 2		Evaluasi Halaman <i>About</i>	
No.	Pertanyaan	Media Jawaban	Pilihan Jawaban
1.	Apakah halaman tersebut menghalangi (<i>obstructive</i>) atau mendukung (<i>supportive</i>)?	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= menghalangi (<i>obstructive</i>) • Skala 7= mendukung (<i>supportive</i>)
2.	Apakah halaman tersebut rumit (<i>complicated</i>) atau sederhana (<i>easy</i>)?	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= rumit (<i>complicated</i>) • Skala 7= sederhana (<i>easy</i>)
3.	Apakah halaman tersebut efisien (<i>efficient</i>)?	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= tidak efisien (<i>inefficient</i>) • Skala 7= efisien (<i>efficient</i>)
4.	Apakah halaman tersebut membingungkan (<i>confusing</i>) atau jelas (<i>clear</i>)?	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= membingungkan (<i>confusing</i>) • Skala 7= jelas (<i>clear</i>)
5.	Apakah tampilan halaman tersebut membosankan (<i>boring</i>) atau mengasyikkan (<i>exciting</i>)	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= membosankan (<i>boring</i>)

			<ul style="list-style-type: none"> • Skala 7= mengasyikkan (<i>exciting</i>)
6.	Apakah tampilan halaman tersebut menarik (<i>interesting</i>)?	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= tidak menarik (<i>not interesting</i>) • Skala 7= menarik (<i>interesting</i>)
7.	Apakah tampilan halaman tersebut konvensional (<i>conventional</i>) atau berdaya cipta (<i>inventive</i>)?	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= konvensional (<i>conventional</i>) • Skala 7= berdaya cipta (<i>inventive</i>)
8.	Apakah tampilan halaman tersebut lazim (<i>usual</i>) atau terdepan (<i>leading edge</i>)?	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= lazim (<i>usual</i>) • Skala 7= terdepan (<i>leading edge</i>)
Bagian 4		Evaluasi Halaman <i>Start Meditation</i>	
No.	Pertanyaan	Media Jawaban	Pilihan Jawaban
1.	Apakah halaman tersebut menghalangi (<i>obstructive</i>) atau mendukung (<i>supportive</i>)?	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= menghalangi (<i>obstructive</i>) • Skala 7= mendukung (<i>supportive</i>)
2.	Apakah halaman tersebut rumit (<i>complicated</i>) atau sederhana (<i>easy</i>)?	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= rumit (<i>complicated</i>) • Skala 7= sederhana (<i>easy</i>)

3.	Apakah halaman tersebut efisien (<i>efficient</i>)?	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= tidak efisien (<i>inefficient</i>) • Skala 7= efisien (<i>efficient</i>)
4.	Apakah halaman tersebut membingungkan (<i>confusing</i>) atau jelas (<i>clear</i>)?	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= membingungkan (<i>confusing</i>) • Skala 7= jelas (<i>clear</i>)
5.	Apakah tampilan halaman tersebut membosankan (<i>boring</i>) atau mengasyikkan (<i>exciting</i>)	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= membosankan (<i>boring</i>) • Skala 7= mengasyikkan (<i>exciting</i>)
6.	Apakah tampilan halaman tersebut menarik (<i>interesting</i>)?	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= tidak menarik (<i>not interesting</i>) • Skala 7= menarik (<i>interesting</i>)
7.	Apakah tampilan halaman tersebut konvensional (<i>conventional</i>) atau berdaya cipta (<i>inventive</i>)?	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= konvensional (<i>conventional</i>) • Skala 7= berdaya cipta (<i>inventive</i>)
8.	Apakah tampilan halaman tersebut lazim (<i>usual</i>) atau terdepan (<i>leading edge</i>)?	<i>Likert scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 1= lazim (<i>usual</i>) • Skala 7= terdepan (<i>leading edge</i>)

Bagian 5		Kritik dan saran	
1.	Menurut Anda, hal apa yang bagus dalam <i>website</i> ?	<i>Long answer</i>	
2.	Menurut Anda, hal apa yang bisa ditingkatkan?	<i>Long answer</i>	

Dari pertanyaan kuesioner, penulis akan mendapatkan pandangan pihak lain mengenai *website* yang dirancang, baik dari segi desain, navigasi, dan isi *website*. *Insight* yang didapatkan diharapkan dapat membantu penulis meningkatkan kualitas *website*.

3.3.7 *Beta Test*

Setelah melakukan *alpha test*, penulis akan melakukan melanjutkan tahap *test* dari *design thinking* berupa *beta test*. Pada tahap ini, penulis akan menguji coba produk kepada target sebenarnya, yaitu remaja Buddhis. *Beta test* dilaksanakan untuk mencari *bug* dan mendapatkan *feedback* sesungguhnya untuk memastikan *website* telah memenuhi kebutuhan pengguna. Untuk *beta test* ini, penulis memutuskan untuk melakukan *test play* kepada tiga umat Komisi Remaja di Wihara Ekayana Serpong. Melalui *test play*, penulis akan mengobservasi bagaimana pengguna berinteraksi dengan *website* dan menganalisisnya melalui teori *Jakob's Ten Usability Heuristics*.

Teori *Jakob's Ten Usability Heuristics* merupakan 10 prinsip umum dalam *interaction design* yang disusun oleh Jakob Nielsen (Nielsen, 1994 dalam Moran & Liu, 2024). Tidak hanya mengenai usability, tetapi prinsip ini juga meliputi aturan umum atau *rules of thumb* lain. Terdiri dari, *visibility of system status, match between the system and the real world, user control and freedom, consistency and standards, error prevention, recognition rather than recall, flexibility and efficiency of use, aesthetic and minimalist design, helps users recognize, diagnose, and recover from error, and help and documentation*. Berikut merupakan landasan pertanyaan yang akan diajukan berdasarkan teori *Jakob's Ten Usability Heuristics*.

Tabel 3.5 Tabel Pertanyaan *Beta Test*

No.	Pertanyaan
1.	Apakah <i>website</i> memberikan informasi yang jelas tentang apa yang sedang terjadi (misalnya <i>loading</i> , proses <i>submit</i> , atau notifikasi)?
2.	Apakah bahasa, istilah, dan ikon yang digunakan mudah dipahami dan sesuai dengan bahasa sehari-hari Anda?
3.	Apakah Anda merasa mudah untuk melakukan <i>undo</i> atau <i>back</i> jika melakukan kesalahan?
4.	Apakah tampilan tombol dan menu konsisten di seluruh halaman?
5.	Seberapa seing Anda mengalami <i>error</i> saat menggunakan <i>website</i>
6.	Apa navigasi, ikon, dan button mudah dikenali dan dipahami fungsinya?
7.	Apakah Anda merasa <i>website</i> efisien untuk dijalani?
8.	Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan <i>website</i> ?
9.	Apakah anda merasa terbantu dengan respon yang diberikan ketika terjadi <i>error</i> ?
10.	Apakah ada kritik dan saran yang ingin Anda sampaikan?

Dari pertanyaan maupun pernyataan yang diajukan, penulis diharapkan dapat mendapatkan *insight* mengenai hal-hal yang dapat ditingkatkan untuk memberikan pengalaman yang terbaik bagi pengguna.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA